



Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 242 Jakarta

Implementation of Peer Tutoring Method to Increase Interest in Learning Social Studies for Grade VII at SMP Negeri 242 Jakarta

Farah Az Zahrah¹, Budiaman², Nurul Istiqomah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Email: farahazzahrah12@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 23-05-2024

Revised : 25-05-2024

Accepted : 26-05-2024

Published : 27-05-2024

Abstract

This research is based on the observation that students interest in learning social studies is relatively low. This is indicated by several students showing a lack of interest or enthusiasm during learning activities, lessons that tend to be teacher-centered, and students often procrastinating on their assignments. This study discusses how the implementation of the peer tutoring method can increase students interest in learning social studies in grade VII F at SMP Negeri 242 Jakarta. This type of research is classroom action research (CAR) conducted in three cycles. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets. The results of the study show that the implementation of the peer tutoring method can increase student interest in learning. This is evident from the results of the pre-research learning interest questionnaire, which showed that only 39% of 14 student were categorized as having high interest. After implementing the peer tutoring method for three cycles, the number of students categorized as having high learning interest increased to 94% or 34 students.

Keywords : Peer Tutoring Method; Interest to Learning; Social Science

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari minat yang dimiliki siswa untuk belajar IPS masih tergolong rendah yang ditandai dengan beberapa siswa kurang tertarik atau antusias selama kegiatan pembelajaran, pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah, dan siswa seringkali menunda-nunda mengerjakan tugas. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS VII F di SMP Negeri 242 Jakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan tiga siklus. Pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar siswa pra-penelitian hanya 39% atau sebanyak 14 siswa yang tergolong minat tinggi, setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya selama 3 siklus, siswa yang tergolong minat belajar tinggi sebesar 94% atau sebanyak 34 siswa.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Tutor Sebaya; Minat Belajar; Mata Pelajaran IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Dengan pelaksanaan pendidikan yang harus sejalan dengan tujuan yang diharapkan, yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Surahman & Mukminan, 2017). Untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan agar selaras dengan yang diharapkan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat digunakan sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran IPS dapat dijadikan sebagai media yang mana dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan konsep dan nilai-nilai kepada siswa, serta untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, analisis, dan berpikir kritis siswa. Mata pelajaran IPS dapat menjadi alat untuk memperluas pemahaman siswa tentang berbagai aspek masyarakat, budaya, ekonomi, dan berbagai aspek lainnya dalam kehidupan serta dapat membentuk karakter siswa dengan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai sosial, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan yang baik (Rahmad, 2016).

Agar kegiatan pembelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif dan optimal, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah perlunya memperhatikan aspek semangat, minat, serta hasil belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa minat belajar menjadi bagian penting untuk diperhatikan oleh guru karena pentingnya suatu minat akan mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti pembelajaran, terlibat, memahami materi, dan mencapai hasil belajar (I.P.O.P. Putra et al., 2023). Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal apabila siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut, siswa akan merasa senang dan dapat memberikan perhatian atau atensinya pada mata pelajaran, sehingga menimbulkan keterlibatan dan kontribusi aktif siswa selama belajar. Dengan demikian, minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 242 Jakarta yang diperoleh dari hasil observasi dan angket minat belajar di kelas 7 pada mata pelajaran IPS, disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar IPS tergolong rendah. Kesimpulan tersebut berdasarkan hal-hal yang ditemukan sebagai berikut: (1) Siswa cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran; (2) Siswa kurang memiliki perhatian dalam belajar, siswa cenderung asik mengobrol sama teman sebayanya; (3) Guru kurang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; (4) Siswa yang tidak menunjukkan ketertarikan atau antusiasme dalam proses pembelajaran dan semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; (5) Guru menggunakan pola-pola konvensional dalam mengajar, seperti guru memulai pelajaran dengan menerangkan materi, memberikan tugas, dan menilai tugas; (6) Hasil angket menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi di setiap kelas tidak mencapai 50%, atau dengan kata lain jumlah siswa dengan minat belajar tinggi tidak mencapai separuh dari total siswa di setiap kelas.

Berdasarkan permasalahan minat belajar IPS siswa kelas 7 di SMP Negeri 242 Jakarta di atas, maka yang dapat guru lakukan adalah memilih metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan prosedur, langkah-langkah, atau cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Barkah Lestari & Mustofa, 2009). Keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat juga akan menghasilkan peningkatan minat belajar karena penerapan metode yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Munjiat & Syaefunisa, 2020).



Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dapat diterapkan sebagai salah satu metode untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Ahmadi dan supriyono mengemukakan bahwa dalam metode tutor sebaya terdapat siswa yang ditugasi untuk membantu temannya yang menghadapi kesulitan belajar, cara tersebut digunakan karena teman sebaya hubungannya lebih dekat dibanding hubungan guru dan siswa. Dengan bimbingan tutor sebaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan temannya yang menjadi tutor (Nurmiati & R, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian Yanti (2023), bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Berpedoman pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 242 Jakarta?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode Tutor Sebaya di kelas VII F di SMP Negeri 242 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur penelitian berupa siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian dilaksanakan 3 siklus, 1 siklus dilakukan selama 2 pertemuan, dimulai pada mulai bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII F SMP Negeri 242 Jakarta yang terdiri dari 36 peserta didik. Peneliti berperan sebagai guru atau pelaku tindakan, sedangkan guru bidang studi berperan sebagai guru kolaborator (observer). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi.

Minat belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan siswa
3. Perhatian dalam belajar
4. Keterlibatan siswa

Peneliti menggunakan skala pengukuran untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat dari hasil angket, yaitu skala likert. Data yang diperoleh dari hasil angket kemudian diinterpretasikan dalam beberapa indikator berdasarkan pada ketentuan kriteria minat belajar siswa menurut Arikunto (2014) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Minat Belajar Siswa

Rentang Persentase Skor Minat	Kriteria
80% - 100%	Tinggi
57% - 79%	Sedang
0% - 56%	Rendah



Untuk mencari persentase dari skor angket yang diperoleh siswa, digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan Suyitno dalam (Akbar et al., 2014) sebagai berikut:

$$Pm = \frac{m}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

Pm = Persentase minat belajar siswa

m = Jumlah skor minat siswa

M = Jumlah skor minat maksimal

INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa dari total seluruh siswa kelas VII F memiliki minat belajar dalam kriteria tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, diperoleh data bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Perkembangan minat belajar siswa dari siklus 1 hingga siklus 3 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Data Perkembangan Minat Belajar IPS Siswa kelas VII F

No	Presentase Minat Siswa (%)		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	70	82	87
2	73	85	89
3	83	88	91
4	87	96	97
5	55	71	78
6	94	95	98
7	81	83	86
8	89	94	95
9	91	97	98
10	79	87	89
11	92	93	95
12	83	87	89
13	93	97	98
14	95	96	97
15	87	95	96
16	72	81	85



17	73	82	87
18	76	80	85
19	91	95	96
20	69	73	84
21	77	80	85
22	97	97	98
23	79	83	87
24	90	90	91
25	73	83	88
26	93	99	100
27	92	98	100
28	87	88	90
29	57	78	87
30	93	97	98
31	81	86	89
32	99	99	100
33	83	85	89
34	94	97	100
35	97	97	98
36	57	75	79

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus 1 hingga siklus 3. Pada siklus 1 terdapat 23 siswa yang memiliki minat tinggi. Pada siklus 2 terdapat 32 siswa memiliki minat belajar tinggi. Kemudian, pada siklus 3 terdapat 34 siswa memiliki minat belajar tinggi. Sebaran dan persentase minat belajar IPS siswa VII F SMP Negeri 242 Jakarta setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

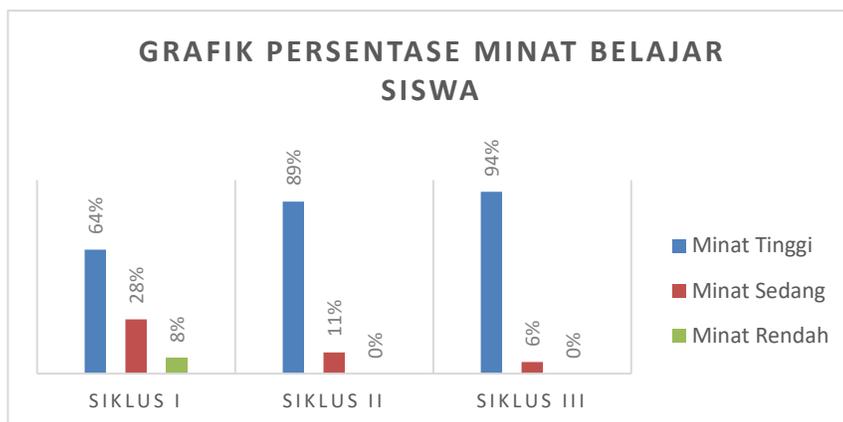
Tabel 3. Sebaran dan Persentase Minat Belajar IPS Siswa VII F SMP Negeri 242 Jakarta

Kriteria Minat	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	23	64%	32	89%	34	94%
Sedang	10	28%	4	11%	2	6%
Rendah	3	8%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 3 diketahui terdapat perbedaan persentase atau jumlah siswa dari setiap kriteria minat pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 diperoleh 64% (23 dari 36 siswa) memiliki minat tinggi, 28% (10 dari 36 siswa) memiliki minat sedang, dan 8% (3 dari 36 siswa) memiliki minat rendah. Pada siklus 2 diperoleh 89% (32 dari 36 siswa) memiliki minat tinggi, 11% (4 dari 36



siswa) memiliki minat sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki minat rendah. Pada siklus 3 diperoleh 94% (34 dari 36 siswa) memiliki minat tinggi, 11% (2 dari 36 siswa) memiliki minat sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki minat rendah. Perkembangan minat belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik 1. Perbandingan Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Berdasarkan grafik 1. di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus 1 untuk minat belajar IPS pada kriteria tinggi siswa kelas VII F SMP Negeri 242 Jakarta adalah 64% siswa. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dipadukan dengan media pembelajaran buku paket IPS yang digunakan guru saat menyampaikan materi. Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa sudah ada peningkatan dibandingkan sebelum adanya tindakan siklus 1. Namun, diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dari hasil pemantauan pada lembar observasi, penyebabnya adalah pada saat pelaksanaan metode tutor sebaya, siswa pembelajar atau *tutee* masih kurang berani atau malu untuk bertanya kepada tutor kelompoknya. Beberapa *tutee* merasa bahwa tutor atau teman kelompoknya bukanlah teman dekatnya, menyebabkan beberapa dari mereka cenderung lebih memilih diam mengerjakan tugas sendiri, ataupun bertanya kepada guru dan teman di kelompok lain. Pelaksanaan siklus 1 juga beberapa tutor menjalankan perannya kurang maksimal, mereka merasa bahwa pembekalan materi yang dilakukan pada sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurang cukup untuk menguasai materi. Oleh sebab itu, pada siklus 2 dilakukan perbaikan atau revisi perencanaan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan siklus 2 dilakukannya perbaikan pada kelompok belajar yang dibuat sesuai dengan teman dekat bermainnya. Tutor juga diberi kesempatan untuk memilih *tutee* untuk ia bimbing, serta untuk kegiatan pembekalan tutor dilaksanakan dua hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Media pembelajaran yang digunakan guru pada siklus 2 ini berupa *slide show PowerPoint*. Hasil pengamatan siklus 2 menyatakan bahwa minat belajar IPS meningkat signifikan, siswa yang memiliki minat belajar tinggi mencapai 89% siswa dari seluruh total siswa VII F SMP Negeri 242 Jakarta. Minat belajar pada siklus 2 ini sudah meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, walaupun pada siklus 2 sudah terbukti penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar IPS, peneliti memutuskan untuk lanjut siklus 3 dengan pembeda penerapan yang terletak pada media pembelajaran.



Pada siklus 3, peneliti menggunakan konsep penerapan metode tutor sebaya yang sama seperti siklus 2, tetapi media pembelajaran yang digunakan guru berbeda. Pada siklus 3 ini peneliti menggunakan video pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan materi. Hasil siklus 3 menyatakan bahwa minat belajar IPS siswa meningkat hingga mencapai 94% siswa. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan metode tutor sebaya yang dipadukan dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran IPS di kelas VII F SMP Negeri 242 Jakarta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar tinggi pada siklus 1 dimiliki oleh 64% siswa (23 dari 36 siswa), kemudian meningkat pada siklus 3 menjadi 94% siswa (34 dari 36 siswa) memiliki minat belajar tinggi. Metode pembelajaran tutor sebaya menjadikan siswa belajar sungguh-sungguh, yang mana siswa termotivasi untuk berperan sebagai tutor. Suasana belajar menjadi menyenangkan karena siswa dapat dengan mudah dan rileks untuk bertanya ataupun berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami. Dengan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa mendapatkan kenyamanan dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran yang membuat suasana belajar menyenangkan, sehingga pada saat belajar siswa tidak bersikap pasif dan terciptanya pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. M., Nuriman, & Agustiniingsih. (2014). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember*, 1(1), 1–5. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63753>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barkah Lestari, & Mustofa. (2009). Media Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Yogyakarta: UNY Press-Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–11.
- I.P.O.P. Putra, N.M. Pujani, & L.M. Priyanka. (2023). Analisis Minat Belajar Ipa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(2), 22–31. <https://doi.org/10.23887/jppii.v11i2.60897>
- Munjiat, S. M., & Syaefunisa, A. (2020). Menumbuhkan Minat Siswa SD Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i1.6655>
- Nurmiati, N., & R, M. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i1.2989>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah*



-
- Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4, 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Yanti, E. (2023). Upaya Peningkatan Minat serta Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Kelas X TPTU SMK N 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3018–3025. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5675>